

**IMPLEMENTATION MODEL TYPE COOPERATIVE LEARNING
STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS (STAD) TO
INCREASE ACTIVITY AND RESULTS OF LEARNING
BIOLOGY CLASS X SMK 1 RIMBA MELINTANG
LESSONS YEAR 2015/2016.**

Iis Fitriani, Imam Mahadi, Darmawati

e_mail : Iisfitriani855yahoo.com, i_mahadi @ yahoo.com, darmawati_m.si @yahoo.com
phone : +628585 278 816 575

*Biology Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The study is classroom action research (PTK) which aims to improve the biological activity and learning outcomes of students with the implementation of cooperative learning model students teams achievement division (STAD) in class X SMK 1 Rimba Melintang in the academic year 2015/2016. The study was conducted in March-May 2016. The subjects were students of class X SMK 1 Rimba Melintang 2015/2016 school year with the number of 24 people (17 students and 7 students). The study took place during the second cycle in which the first cycle with the materials describe the process of catabolism products (cellular respiration) and the second cycle by the materials describe the process of anabolism product (photosynthesis) conducted three meetings, including daily tests. Parameters measured were the activities and student learning outcomes which consists of the absorption of students and student learning completeness, awards groups, student activities and teacher's activities. When implementing the learning activities consisting of four indicators and activity when carrying out the percentage of groups that are observed by teachers and teacher activity by giving the check mark (√) during activities diobservasikan by the observer. Absorptive capacity of the students in the first cycle of 76.66% (enough) and the second cycle of 85.42% (excellent). Mastery learning in the first cycle were completed and 83.33% increased in the second cycle is 95.83%. Group awards in the first cycle there are two super group and the second cycle there are 3 super groups. Average student activity in cycle I 76.56% (or less) and the second cycle increased to 80.20% (excellent). The average teacher activity increased by 81.81% (excellent) and the second cycle of 95.45% (excellent). From these results it can be concluded that the model type STAD cooperative learning can enhance the biological activity and learning outcomes of students of class X SMK 1 Rimba Melintang in the academic year 2015/2016.*

Keywords: *Student activity, Teacher Activity, Cooperative Model Type STAD.*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMKN 1 RIMBA MELINTANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Iis Fitriani, Imam Mahadi, Darmawati

e_mail : iisfitrani855yahoo.com), i_mahadi@yahoo.com, darmawati_m.si@yahoo.com,
phone : +6285278816575

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *students teams achievement division* (STAD) pada kelas X SMKN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 24 orang (17 siswa dan 7 siswi). Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus dimana siklus I dengan materi mendeskripsikan proses produk katabolisme (respirasi seluler) dan siklus II dengan materi mendeskripsikan proses produk anabolisme (fotosintesis) dilakukan 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Parameter yang diukur adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 indikator dan aktivitas saat melaksanakan persentase kelompok yang diobservasi oleh guru serta aktivitas guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada saat kegiatan yang diobservasikan oleh observer. Daya serap siswa pada siklus I 76,66% (cukup) dan siklus II 85,42% (sangat baik). Ketuntasan belajar pada siklus I 83,33% yang tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,83%. Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 2 kelompok super dan pada siklus II terdapat 3 kelompok super. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 76,56% (kurang) dan pada siklus II meningkat jadi 80,20% (baik). Rata-rata aktivitas guru meningkat 81,81% (baik) dan siklus II 95,45% (sangat baik). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMKN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Aktivitas siswa, Aktivitas Guru, Model Kooperatif, Tipe STAD.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah berkaitan dengan hal tersebut adalah dengan didirikannya sekolah-sekolah kejuruan di berbagai daerah di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Rimba Melintang guru menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan model pembelajaran, siswa masih belajar sendiri-sendiri dimana yang pintar tidak mau bekerjasama dengan yang lemah kemudian belajarnya siswa kurang aktif, siswa kurang aktif menjawab pertanyaannya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada UH masih rendah dibawah KKM yaitu 70,79 (lampiran 9) belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal atau mencapai KKM yaitu >75,00.

Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi pada saat dilakukannya pengamatan maka salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), karena model STAD ini memiliki tahapan-tahapan dimana setiap tahapan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas tersebut. Dengan gagasan utama yang dimiliki STAD yaitu memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Robert E Slavin, 2008).

Oleh karena itu, guru diharapkan untuk melakukan usaha perbaikan dimana salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu memilih model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk menghadapi problematika tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Rimba Melintang pada bulan Maret-Mei 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berbentuk siklus yang berlangsung selama 2 siklus untuk melihat bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMKN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan berjumlah 24 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 indikator dan aktivitas saat melaksanakan persentase kelompok yang diobservasi oleh guru serta aktivitas guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada saat kegiatan yang diobservasikan oleh observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 2 siklus, yakni siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian tindakan kelas.

Daya Serap Siswa Siklus I

Tabel 1.: Daya serap siswa pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari nilai post test dan ulangan harian dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016.

No	% interval	Kategori	Pertemuan ke		Ulangan Harian
			I	II	
			Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	2 (8,33)	2 (8,33)	10 (41,66)
2	80 – 84	Baik	8 (33,33)	16 (66,66)	10 (41,66)
3	75 – 79	Cukup	-	-	-
4	<75	Kurang	14 (58,33)	6 (8,33)	4 (16,66)
Jumlah siswa hadir			24	24	24
Rata-rata			75	78,3	76,66
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa daya serap siswa kelas X SMKN 1 Rimba Melintang dari post test dan ulangan harian mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 75 dengan kategori cukup dan pertemuan II rata-rata nilai post test yaitu 78,3 kategori cukup sedangkan nilai ulangan harian I yaitu 76,66% kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan I terdapat 2 orang (8,33%) dengan kategori amat baik, 8 orang (33,33%) dengan kategori baik sedangkan dengan kategori cukup tidak ditemukan dan kategori kurang 14 orang (58,33%).

Pada pertemuan II terdapat 2 orang (8,33%) dengan kategori amat baik, 16 orang (66,66%) kategori baik, sementara kategori cukup tidak ditemukan dan kategori kurang 6 (8,33%). Hal ini menunjukkan telah terjadi sedikit peningkatan daya serap siswa dimana siswa sudah mulai aktif dalam belajar sesuai Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap peningkatan Aktivitas siswa dan hasil belajar.

Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi Metabolisme dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Siklus I Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	20 (83,33)
2	Tidak Tuntas	4 (16,66)
Jumlah Siswa Hadir		24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan pada ulangan harian siklus I didapat 20 orang (83,33%) siswa yang tuntas secara individu 4 orang (16,66%) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengerti dan mampu mengikuti pelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, oleh karena itu banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang dari KKM yaitu dengan mengadakan remedial berupa soal-soal yang serupa dengan sebelumnya.

Penghargaan Kelompok siklus I

Dari hasil belajar yang diperoleh masing-masing individu akan didapat skor perkembangan individu yang nantinya akan disumbangkan pada kelompoknya. Untuk melihat perkembangan kelompok dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Analisis hasil penghargaan kelompok siswa siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kelompok	Siklus I (Ulangan harian I) Rata-rata perkembangan individu	Penghargaan kelompok
I	25	Super
II	26,66	Super
III	21,66	Hebat
IV	21,66	Hebat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 4 kelompok diperoleh 2 kelompok super dan 2 kelompok hebat. Bagi kelompok yang mendapatkan kategori kelompok super kelompok tersebut sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan oleh guru, sehingga kelompok tersebut sangat antusias

didalam belajar. Harjono (2010) mengemukakan bahwa sebagai bagian dari skenario pembelajaran kooperatif STAD, penghargaan kelompok mampu meningkatkan motivasi para siswa untuk terus berusaha meningkatkan skor pencapaian tertinggi untuk kelompoknya. Oleh karena itu adanya motivasi untuk mendapatkan skor tertinggi merupakan bukti dari keberhasilan pembelajaran STAD.

Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan lampiran diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. : Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan Siklus I		Rata-Rata
		I (N %)	II (N %)	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	15 (62,5%)	16 (66,66%)	64,58
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan	19 (79,16%)	19 (79,16%)	79,16
3	Mengerjakan LKS	24 (100%)	24 (100%)	100
4	Bekerjasama	15 (62,5)	15 (6,5%)	62,5
Jumlah siswa		24	24	24
Rata-rata		76,04	77,08	76,56
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 76,04% dengan kategori Cukup. Ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 77,08% dengan kategori cukup. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I adalah 76,56% dengan kategori cukup.

Pada indikator memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan rata-rata 64,58% termasuk kategori kurang. hal ini disebabkan siswa belum mengerti atau memahami cara kerjasama didalam kelompok, belum mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan tersebut. Dimana pada pertemuan I sebanyak 15 orang (62,5%) pada pertemuan II menjadi 16 orang (66,66%). Pada indikator siswa bertanya dan menjawab pertemuan I sebanyak 19 orang (79,16%) pada pertemuan II menjadi 19 orang (79,16%) dengan rata-rata 79,16% dengan kategori cukup. Pada indikator siswa mengerjakan LKS pada pertemuan I dan II sebanyak 24 orang (100%) dengan kategori Sangat Baik. Pada indikator siswa bekerjasama pada pertemuan I dan II ada 15 orang (62,5%) dengan kategori kurang. Walaupun didalam setiap pertemuan masih terdapat kategori kurang namun adanya peningkatan didalam rata-rata disetiap pertemuan tersebut, Hal ini didukung oleh pendapat Sriyani (2014),

yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas dalam kelompok.

Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5 : Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016.

Siklus	Pertemuan	Presentase aktivitas guru	Kategori	Rata-rata
I	I	81,81%	Baik	81,81%
	II	81,81%	Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertemuan I aktivitas guru 81,81% termasuk kategori baik. Pada pertemuan II aktivitas guru dengan persentase 81,81% termasuk kategori baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 81,81% termasuk kategori baik. Ahmadi *dalam* Setyawan (2014), Guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Refleksi Siklus I

Siklus I sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh beberapa bahan refleksi untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah:

1. Masih banyak siswa yang tidak serius dalam belajar karena siswa kurang aktif
2. Hasil belajar siswa masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang kurang dalam berantusias dalam kegiatan kelompok.
3. Guru kurang efisien dalam mengelola waktu, sehingga siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
4. Tindakan yang dilakukan bagi siswa yang tidak tuntas diberikan remedial yang dilakukan diluar jam sekolah.waktu ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah, kurang berantusias dalam kegiatan kelompok, sehingga masih ada kelompok ketika diadakan post test masih ada siswa yang melihat hasil kerja temannya.

Daya serap siswa pada siklus II

Dari hasil penelitian didapat daya serap siswa dari nilai post test dan ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada tabel :

Tabel 6. : Daya serap siswa pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari nilai post test dan ulangan harian dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016.

No	% Interval	Kategori	Pertemuan Ke		Ulangan Harian
			I	II	Jumlah Siswa (%)
			Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)	
1	85 – 100	Amat baik	1 (4,16)	3 (12,5)	10 (41,66)
2	80 – 84	Baik	19 (79,16)	21 (87,5)	8 (33,33)
3	75 – 79	Cukup	-	-	5 (20,83)
4	<75	Kurang	4 (4,16)	-	1 (4,16)
Jumlah siswa hadir			24	24	24
Rata-rata			78,75	81,25	85,42
Kategori			Cukup	Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa pada siklus II dari post test dan ulangan harian mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post test yaitu 78,75% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua rata-rata nilai post test yaitu 81,25% kategori baik sedangkan nilai ulangan harian II yaitu 85,42% kategori amat baik. Daya serap siswa dari hasil post test dan ulangan harian pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pertemuan I terdapat 1 orang (4,16%) dengan kategori amat baik, 19 orang (79,16%) dengan kategori baik sedangkan dengan kategori cukup tidak ditemukan sementara kategori kurang ada 4 orang (4,16%).

Pada pertemuan II terdapat 3 orang (12,5%) dengan kategori amat baik, 21 orang (87,5%) kategori baik, sementara kategori cukup dan kategori kurang tidak ditemukan. Pada ulangan Harian II terdapat 10 orang (41,66%) dengan kategori amat baik, 8 orang (33,33%) dengan kategori baik, sedangkan kategori cukup ada 5 orang (20,83%) dan 1 orang (4,6%) dengan kategori kurang.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, disebabkan siswa sudah mengerti dengan materi yang disajikan melalui penerapan model kooperatif tipe STAD yang telah diterapkan guru. Selain peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk melakukan kerjasama dalam kelompok yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Wardani (2010), yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki intraksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan intraksi siswa dengan guru. Siswa lebih banyak banyak belajar antar sesama siswa melalui diskusi kelompok sehingga siswa yang merasa belum mampu dan takut bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi temannya sendiri. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi.

Ketuntasan individu siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ketuntasan individu siklus II

No	Kategori	Siklus II Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	23 (95,83)
2	Tidak Tuntas	1 (4,16)
Jumlah Siswa Hadir		24

Sedangkan untuk ulangan harian II ada 23 orang (95,83%) siswa yang tuntas secara individu dan 1 orang (4,16%) siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus I dan II terdapat siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan siswa belum menguasai materi yang disajikan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto (2003), bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

Penghargaan Kelompok siklus II

Dari hasil belajar yang diperoleh masing-masing individu akan didapat skor perkembangan individu yang nantinya akan disumbangkan pada kelompoknya. Untuk melihat perkembangan kelompok dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 : Analisis hasil penghargaan kelompok siswa siklus II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kelompok	Siklus II (Ulangan harian I) Rata-rata perkembangan individu	Penghargaan kelompok
I	26,66	Super
II	25	Super
III	18,33	Hebat
IV	25	Super

Pada siklus II yang memperoleh penghargaan kelompok super terdapat 3 kelompok dan penghargaan kelompok hebat terdapat 1 kelompok. Berdasarkan penghargaan kelompok pada siklus I dan II maka dapat dilihat adanya peningkatan nilai perkembangan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan untuk hasil belajar serta keaktifan siswa didalam kelompok belajarnya.

Aktivitas Siswa Siklus II

Rata-Rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9 : Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan Siklus II		Rata-Rata
		I (N %)	II (N %)	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	17 (58,33%)	18 (75%)	66,66
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan	19 (79,16%)	19 (79,16%)	79,16
3	Mengerjakan LKS	24 (100%)	24 (100%)	100
4	Bekerjasama	18 (75%)	18 (75%)	75
Jumlah siswa		24	24	24
Rata-rata		78,12%	82,29%	80,20
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 78,12% dengan kategori cukup. Ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, walaupun kategori pada pertemuan I siklus II masih dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 82,29% dengan kategori baik. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II adalah 80,20% dengan kategori baik.

Indikator memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan rata-rata 66,66% termasuk kategori sangat kurang, dimana pada pertemuan I sebanyak 17 orang (58,33%) pada pertemuan II menjadi 18 orang (75%). Pada indikator siswa bertanya dan menjawab pertemuan I dan II sebanyak 19 orang (79,16%) dengan rata-rata 79,16% dengan kategori cukup. Pada indikator siswa mengerjakan LKS pada pertemuan I dan pertemuan II yaitu 24 orang (100%) dengan rata-rata 100% dengan kategori Sangat Baik. Selain itu pada indikator siswa bekerjasama pada pertemuan I ada 18 (75%) dan pertemuan II ada 18 orang (75%) dengan rata-rata 75% dengan kategori cukup. Menurut Usman dalam Sardiman (2010) menjelaskan Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebagai pembimbing dan siswa lah yang harus banyak aktif.

Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 10 : Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016.

Siklus	Pertemuan	Presentase aktivitas guru	Kategori	Rata-rata
II	I	90,90%	Sangat Baik	95,45%
	II	100%	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 21 diatas dapat dilihat bahwa pertemuan I aktivitas guru 90,90% termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan II aktivitas guru dengan persentase 100% termasuk kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 95,45% termasuk kategori sangat baik. Data tersebut terlihat peran guru sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa yang mana guru merupakan pondasi utama untuk siswa didalam proses belajar mengajar.

Refleksi Siklus II

Dilihat dari UH II pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak semua hasil belajar siswa mencapai ketuntasan, masih ada 1 orang siswa yang tidak tuntas, bagi siswa yang tidak tuntas diberikan remedial yang dilakukan diluar jam sekolah. Hal ini membuktikan siswa sudah sangat memahami model pembelajaran yang guru berikan sehingga terbukti dari 24 siswa hanya 1 siswa saja yang tidak tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMKN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut.

- Rata-rata daya serap pada siklus I yaitu 76,66 kategori cukup, pada siklus II yaitu 85,42% kategori Sangat baik.
- ketuntasan belajar siswa pada siklus I pada ulangan harian 1 ada 20 orang (83,33%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 orang (16,66%). Pada siklus II ulangan harian 2 meningkat ada 23 orang (95,83%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 1 orang (4,16%).
- Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 2 kelompok super dan 2 kelompok hebat, sementara siklus II terdapat 3 kelompok super dan 1 kelompok hebat.
- Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 76,56% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80,20% dengan kategori baik.
- Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 81,81% kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 95,45% dengan kategori sangat sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka penulis memberikan rekomendasi:

- a. Kepada guru kelas atau guru bidang studi Biologi disekolah menengah kejuruan agar dapat menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe STAD untuk dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa.
- b. Penerapan strategi pembelajaran koopertaif tipe STAD akan lebih baik jika permasalahan benar-benar membawa siswa dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan suatu konsep yang dipahami oleh siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjono. 2010. Meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran kimia melalui pembelajaran kooperatif STAD. *Jurnal penelitian pendidikan*.
- Sardiman. 2010. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: grafindo persada
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Terj.dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* Bandung: Nusa Media, Cet. I,
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Setyawan. H. 2014. *Pengertian Guru Menurut Pakar Pendidikan*. Tersedia di zonainfosemua.blogspot.co.id. diakses tanggal 4/25/2016
- Sriyani. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII SMPN 23 pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 6 Nomor 1. ISSN 2303-1514*
- Wardani. 2010. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik*.